

EDUKASI ASI EKSKLUSIF DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA IBU DI DESA WEDOROANOM KECAMATAN DRIYOREJO GRESIK

¹Lilis Fatmawati*, ²Nurul Fahmi Rizka Laily, ³Sukma Sofiyon Melati

*Corresponding Author: lilisfatmawati13@gmail.com

^{1,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

² Universitas Jember

Article Info

Article History

Received: 12 May 2026

Revised: 24 June 2026

Published: 27 Juni 2026

Keywords:

Breastfeeding, Audiovisua, Health Education, Maternal Kknowledge and Attitude

Abstract

The low level of breastfeeding promotion means that mothers do not receive complete information about the importance of exclusive breastfeeding. Programs to increase breastfeeding, especially exclusive breastfeeding, have a broad impact on the nutritional status of infants in Indonesia, referring to the breastfeeding program target of 80%. The problem is that mothers are not aware that exclusive breastfeeding alone meets the needs of infants from 0-6 months, and mothers still lack knowledge about the importance of exclusive breastfeeding for infants. For exclusive breastfeeding to be successful, mothers need to have good knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding. Therefore, the goal of community service is to provide mothers with knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding. This community service activity was carried out by providing education to mothers who have children aged 0-6 months through lectures using audiovisual media. The educational material was presented in the form of attractive audiovisual images and sounds with a delivery that was easy for mothers to understand. The results of this activity showed an increase in knowledge among all respondents (100%) from the "poor" category to 27 (90%) in the "good" category, and an increase in attitudes from the previous 'negative' category of 28 (93.3%) to a "positive" category of 30 (100%) after being educated about exclusive breastfeeding.

Artikel Info

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Mei 2026

Direvisi: 24 Juni 2026

Dipublikasi: 27 Juni 2026

Kata kunci:

Asi Eksklusif, Edukasi Kesehatan Audiovisual, Pengetahuan dan Sikap Ibu

Abstrak

Rendahnya promosi ASI menyebabkan ibu tidak menerima informasi secara lengkap mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Program peningkatan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif mempunyai dampak yang luas terhadap status gizi bayi di Indonesia, mengacu pada target program ASI sebesar 80%. Permasalahan yang dihadapi dikarenakan ibu kurang menyadari bahwa ASI eksklusif saja sudah memenuhi kebutuhan bayi mulai 0-6 bulan, masih rendahnya pengetahuan ibu akan pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi. Agar pemberian ASI eksklusif berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik pula mengenai ASI eksklusif. Oleh karena itu tujuan pengabdian Masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan melalui metode ceramah dengan media audiovisual. Materi edukasi ditampilkan dalam bentuk audiovisual gambar dan suara yang menarik dengan penyampaian yang mudah difahami oleh ibu. Hasil dari kegiatan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dari seluruh responden (100%) kategori kurang menjadi 27 (90%) kategori baik dan peningkatan sikap sebelumnya kategori negatif 28 (93,3) meningkat menjadi positif sebanyak 30 (100%) setelah diberikan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan hal yang sangat penting mengingat air susu ibu adalah satu-satunya makanan dan minuman terbaik untuk bayi dalam masa enam bulan pertama kehidupannya (Suptiani et al., 2023). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lainnya. ASI dapat diberikan pada bayi sampai usia 2 tahun (Puskesmas & Sari, 2023). Agar pemberian ASI eksklusif berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai ASI eksklusif. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan (Rizka et al., 2020). Menurut (Sholehah & Munir, 2020). Rendahnya promosi ASI menyebabkan ibu tidak menerima informasi secara lengkap mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui kurang mengetahui tentang cara pemberian ASI pada ibu yang bekerja, mereka hanya memberikan ASI pada saat bersama bayinya saja, ibu menyusui lebih memilih memberikan bayinya susu formula agar bayinya tetap dalam keadaan kenyang meski ibu sedang bekerja. Rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di pengaruhi banyak hal di antaranya adalah kurangnya informasi atau salah dalam mencerna informasi yang di dapat mengenai ASI, gencarnya promosi susu formula, ASI tidak keluar (sedikit), banyak orang yang beranggapan bahwa anak yang diberikan susu formula lebih gemuk dibanding anak yang diberikan ASI eksklusif.

Sosialisasi tentang ASI eksklusif yang dilakukan Puskesmas Driyorejo dengan cara pemberian leaflet dan penjelasan oleh petugas kesehatan. Kegiatan ini membantu peningkatan

cakupan ASI namun hanya sedikit. Kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dapat membahayakan bayi seperti kurangnya koognitif dan lemahnya system imun pada bayi sehingga menyebabkan kerentanan terhadap penyakit. Hasil penelitian (Cerdas et al., 2019) menunjukkan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan menurut (Purba et al., 2024) menunjukkan pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan hygiene menstruasi siswi boarding school di Yogyakarta. Namun efektifitas pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian asi eksklusif belum dapat dijelaskan.

Menurut WHO dan UNICEF Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan terus meningkat, dari 52% pada 2017 menjadi 66,4% pada 2024. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 dan Laporan Kemenkes 2023, hanya 52,5% bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. BPS (Maret 2024) terdapat 74% bayi di Indonesia mendapat Data ASI eksklusif di Jawa Timur menunjukkan tren positif namun bervariasi, dengan cakupan mencapai sekitar 71,7% pada 2021, meningkat menjadi 72,0% pada 2023, melampaui target nasional 80%, angka ini menunjukkan pertumbuhan dibandingkan 2023 (Jatim 72,0%, Nasional 63,9%). Cakupan ASI Eksklusif (2023-2024): Berdasarkan laporan terbaru yang dikutip dalam studi tahun 2024-2025, capaian ASI Eksklusif di Kabupaten Gresik pada tahun 2023 tercatat sebesar 78,9%.

Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2020 yang berada di angka 70,5%

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan edukasi kesehatan dengan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, diperlukan media edukasi yang menarik untuk ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif melalui pemberian edukasi Kesehatan ceramah untuk kelompok ibu-ibu di Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Gresik.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa ibu-ibu di Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Gresik memiliki Tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap negatif tentang pemberian ASI Eksklusif sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat melalui edukasi Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi Kesehatan tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari tanggal 25 Oktober 2024 sampai 25 November 2024 di Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Gresik. Pada tanggal 25 Oktober 2024 dilaksanakan survey tempat dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif kemudian pada tanggal 27 Oktober 2024 dilakukan kegiatan edukasi Kesehatan yang diikuti oleh 30 ibu.

Kegiatan edukasi diawali dengan persiapan tempat, peralata, sarana

prasarana, dan persiapan peserta, kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan edukasi mulai dari pembukaan, pre test, penyampain materi, menonton audiovisual, diskusi, tanya jawab, dna evaluasi post test. Adapun metode kegiatan ini adalah ceramah edukasi Kesehatan, diskusi, tanya jawab, dengan menggunakan media audiovisual.

1. Tahap persiapan

Strategi pelaksanaan ini dimulai dengan persiapan pembuatan satuan acara penyuluhan (SAP), menyiapkan materi dan media audiovisual, serta kontrak dengan peserta. Selanjutnya pada saat proses edukasi Kesehatan, strategi yang digunakan agar materi mudah diterima oleh peserta adalah pemateri menggunakan Bahasa yang mudah difahami oleh peserta dan tanya jawab langsung saat kegiatan berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pemberian ASI Eksklusif meliputi : definisi, kandungan, macam-macam, manfaat, faktor yang berpengaruh, alasan memberikan ASI Eksklusif, cara menyusui yang benar, Pola pemberian makan pada bayi, resiko pemberian makanan tambahan terlalu dini. Pada kegiatan ini akan disampaikan dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya pemateri memberikan audiovisual tentang ASI Eksklusif. Pada akhir sesi peserta diminta untuk mengisi kuesioner post test dengan pertanyaan yang sama dengan pretest.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi keberhasilan pengabdian Masyarakat dilaksanakan berdasarkan

kriteria evaluasi struktur, proses dan hasil. Evaluasi struktur dinilai berdasarkan kesiapan SAP, kesiapan materi dan media, kontrak waktu dengan peserta, kesiapan tempat, kesiapan kuesioner, dan kesesuaian waktu. Evaluasi proses dinilai berdasarkan perhatian peserta saat proses kegiatan dan antusiasme para peserta dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Evaluasi hasil dinilai dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest, jika benar 76%-100% dari keseluruhan pertanyaan kategori pengetahuan baik, jika benar 56%-75% dari keseluruhan pertanyaan maka kategori pengetahuna cukup, dan jika <56% dari keseluruhan pertanyaan maka termasuk kategori pengetahuan kurang.

Sedangkan proses evaluasi sikap dilakukan dengan lembar kuesioner sikap peserta dalam pemberian ASI Eksklusif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi proses menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan kontrak waktu, peserta antusias dan aktif mendengarkan serta bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan mempraktekkan cara menyusui yang benar yang sesuai dengan yang dicontohkan di audiovisual. Selain itu, peserta tertib dan tidak meninggalkan tempat kegiatan sampai kegiatan selesai. Evaluasi hasil pada pengetahuan ibu dilakukan dengan kuesioner pengetahuan dan didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.

Hasil pre test dan post test pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan evaluasi sikap ibu dilakukan dengan lembar kuesioner dan didapatkan sikap ibu positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini berbeda dengan sebelum edukasi bahwa ibu mengalami sikap negative seperti tidak mau memberikan ASI Eksklusif, memberikan sufor.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Baik	0 (0%)	27 (90)
Cukup	0 (0%)	3 (10)
Kurang	30 (100)	0 (0)
Total	30 (100)	30 (100)

Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi seluruhnya pada kategori kurang (100%) dan setelah diberikan edukasi, pengetahuan ibu meningkat menjadi kategori cukup (10%) dan baik (90%). Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok

masyarakat, sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin mudah pula dalam menerima pengetahuan dan sebaliknya pula, jika pengetahuan kurang maka akan menghambat

sikap seseorang untuk menerima nilai – nilai baru (Sholehah & Munir, 2020).

Media Audio visual adalah media instruksional yang modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Widayanti & Prasetyorini, 2021). Media audio visual merupakan media perantara, penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap (Kesehatan, 2024). Selain itu menurut penelitian, tingginya proporsi pengetahuan baik pada kelompok ini dikarenakan mayoritas ibu sangat aktif dalam sosial media dan mengikuti kelas parenting di internet hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu ibu yang tinggi mengakibatkan ibu lebih banyak menggali informasi mengenai kesehatan. Dengan demikian, ibu banyak mengetahui informasi tentang ASI eksklusif dan kesehatan bayi. Meskipun ibu sudah sering terpapar pengetahuan di internet namun sikap ibu sebagian masih dalam kategori cukup dan baik.

Metode yang digunakan pada edukasi ini adalah ceramah, menonton audiovisual dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan dalam penyuluhan kesehatan, metode ini dapat dilakukan pada semua golongan umur baik anak- anak, maupun kalangan dewasa. Selain pengetahuan, sikap ibu dalam

pemberian ASI Eksklusif juga meningkat ibu dapat mempraktekkan cara menyusui dengan baik dan benar. Pada kegiatan ini tim pelaksana menggunakan metode ceramah dengan media audiovisual harapannya ibu bisa mempraktekkan atau mencontoh apa yang ada di video tersebut. Pemilihan media ini akan membantu ibu dalam mengingat materi yang sudah diberikan.

Saat edukasi berlangsung peserta sangat antusias dalam menerima materi dan mempraktekkan tindakan karena semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut tenaga Kesehatan atau ibu yang bertugas di puskesmas ada beberapa sering dijumpai ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sehingga rasa ingin tahu dalam materi ini sangat tinggi. Adanya peningkatan sikap tidak lepas dari adanya pemberian materi yang diberikan kepada responden, sehingga tingkat kemampuan menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan edukasi. Keberhasilan edukasi ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya pemilihan metode dan media yang baik serta rasa semangat, motivasi, rasa ingin tahu dan niat belajar yang tinggi.

Pendidikan kesehatan menggunakan media Audiovisual menstimulasi indera pendengaran dan pengelihatannya, otak menerima dan mengolah informasi yang didapat sehingga dapat menambah informasi dan pengetahuan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Widayanti & Prasetyorini, 2021) bahwa salah satu alternatif untuk

meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui pendidikan kesehatan.

Tabel 2. Sikap ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif

Sikap	Frekuensi	
	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Positif	2 (6,7)	30 (100)
Negatif	28 (93,3)	0 (0)
Total	30 (100)	30 (100)

Perilaku merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “pre- disposisi” tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Danau et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media masa, institusi pendidikan dan agama serta faktor emosi dalam diri individu (Hatta et al., 2021). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “pre- disposisi” tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Komponen sikap terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor (Ginting et al., 2024). Jika komponen tersebut sudah baik maka sikap juga akan baik pula. Pada tabel 2 dijelaskan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang menyebabkan sikap ibu negatif.



Gambar 1. Kegiatan edukasi Kesehatan tentang Pemberian ASI Eksklusif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang sudah dilakukan di Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Gresik didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah didapatkan

yang mana ada perubahan dari pretest ke posttest. Dengan demikian, ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan di Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Gresik sudah mengetahui akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi anak mereka dan sudah ada perubahan sikap dalam kehidupan mereka khususnya terkait pemberian ASI Eksklusif seperti tidak memberikan anak mereka pisang, tidak memberikan susu formula, dan pengetahuan dari dampak yang ditimbulkan jika mereka tidak memberikan ASI Eksklusif dari 0-6 bulan. Harapan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah supaya ibu-ibu semakin sadar dan peduli akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi Kesehatan dan tumbuh kembang anaknya dimasa yang akan datang, serta ikut dalam pelaksanaan mensukseskan program ASI Eksklusif 0-6 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Gresik, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, LPPM Universitas Gresik, dan Kaprodi Ilmu Keperawatan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Terima kasih tim haturkan kepada pemerintah Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Gresik, atas kesediaan meluangkan waktu, memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran kegiatan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerdas, J. B., Palu, A. K., & Tengah, S. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil*. 1(2), 1–8.
- Danau, P., Kec, I., Barat, C., & Bekasi, K. (2023). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Dengan Usia Di Bawah 20 Tahun Di*. 8(4).
- Ginting, B. M., Martoba, S., & Efarina, U. (2024). *Jurnal Health Reproductive TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PRAKTEK MANDIRI*. 9(1), 56–61.
- Hatta, H., Gizi, S., Masyarakat, F. K., Gorontalo, U., Lakea, P., & Tengah, S. (2021). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta Knowledge and Attitude Associted with Exclusive Breasfeeding in Toddler*. 1(1), 7–15.
- Kesehatan, J. (2024). *PENGARUH EDUKASI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG*. 13(2), 221–230. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i2.452>.
- Purba, E. M., Sandy, Y. D., Damanik, K. Y., Purba, S., & Nainggolan, A. W. (2024). *Efektivitas E-booklet Tentang ASI Eksklusif dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Effectiveness of an E-booklet on Exclusive Breastfeeding in Enhancing Knowledge and Attitudes of Third-Trimester Pregnant Women*. 8(3), 305–314. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.30>

- Puskesmas, D. I., & Sari, N. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak. 1(4).*
- Rizka, A. R., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F., Fort, U., & Bukittinggi, D. K. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI. XIV(02), 42–56.*
- Sholehah, M., & Munir, Z. (2020). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi Program Studi Keperawatan , Fakultas Kesehatan , Universitas Nurul Jadid * Email*
- Korespondensi :*
maghfirotussholehah@gmail.com The Effectiveness of Health Education Using Audio-Visual Media and Posters Against Primipara Mother ' s Behavior in Lactation Management Abstract. 3(2), 110–117.
- Suptiani, L. P., Rosuliana, N. E., & Rismawati, S. (2023). *Pengaruh Media Audio Visual Tentang Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. 7, 5369–5376.*
- Widayanti, I. F., & Prasetyorini, H. (2021). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kurang Pengetahuan Asi Eksklusif Dipuskesmas Purwoyoso Semarang. 5(2), 110–116.*